

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 16/11/2008

Subyek :

Hari : Minggu

Kata Kunci :

Halaman : 1

### **Pencarian Korban Terkendala Peralatan**

Keterbatasan alat menjadi kendala pencarian korban yang tertimbun tanah longsor di Kampung Nyalindung, Desa Girimukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Hari Sabtu (15/11), tim evakuasi baru menemukan dua korban, menyusul lima korban yang ditemukan pada hari sebelumnya.

Longsor terjadi pada Kamis (13/11) malam. Dua korban yang ditemukan hari Sabtu adalah Ukam (70) dan Rasidin (65). Saat ini, ada tujuh korban yang diperkirakan masih tertimbun.

Semula, tercatat 15 orang tertimbun tanah longsor. Belakangan diketahui, ada satu korban yang disebut dengan nama berbeda, yakni Resa dan Eneng, anak berumur lima tahun.

Tim evakuasi hanya menggunakan cangkul, linggis, dan batang bambu, bahkan tangan, untuk mencari korban sesuai informasi dari keluarga korban.

Tim evakuasi juga memanfaatkan kucuran air dari puncak bukit untuk menggelontor tanah di bekas rumah para korban. Dengan alat seadanya, kemajuan upaya pencarian amat lambat.

Selewat tengah hari, upaya pencarian dihentikan karena hujan turun. Tanah masih bergerak sehingga membahayakan keselamatan tim evakuasi. Kepala Bagian Operasional Kepolisian Resor Cianjur Komisaris Ade Najmulloh mengatakan, pencarian akan dilanjutkan pada Minggu.

Penduduk Desa Girimukti diimbau untuk mewaspadaai longsor susulan. Kawasan tersebut dinilai rawan karena berada di lembah yang rentan terkena dampak pergerakan tanah.

Hasil pemetaan wilayah rawan longsor oleh Petugas Pengamatan Gerakan Tanah dan Gempa Bumi Pusat Mitigasi dan Bencana Geologi Badan Geologi bersama Dinas Pertambangan dan Energi Jabar, menurut petugas pengamat, Jaja MT, menunjukkan tujuh titik longsor susulan yang harus diwaspadai di sekitar perbukitan Desa Grimukti. Tujuh titik itu, antara lain, ada di Nyalindung, Tapos, dan sekitar Sungai Cikondang. Tanah di wilayah itu rentan bergerak bila hujan turun selama tiga jam terus-menerus. Selain itu, curah hujan masih tinggi, lebih dari 100 milimeter per hari. Hujan yang turun tiga jam berturut-turut bisa memicu longsor susulan.

Kepala Seksi Pemetaan Dinas Pertambangan dan Energi Jawa Barat Tedi Sutendi mengatakan, daerah Cianjur Selatan, termasuk beberapa desa di Kecamatan Campaka, berbahaya bila dijadikan permukiman.

Menanggapi hal ini, Gubernur Jabar Ahmad Heryawan mengatakan akan segera menyiapkan tempat relokasi bagi korban bencana.